CONFUCIAN CENTER DI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Program Studi Sarjana Arsitektur

Jurusan Arsitektur

Oleh:
SAC SANAYAN CHANGNIAGA
NIM D1031211004

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PENYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sac Sanayan Changniaga

NIM : D1031211004

Menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir yang berjudul "*Confucian Center* di Kalimantan Barat" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Rujukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukuman di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 24 Juni 2025



SAC SANAYAN CHANGNIAGA
NIM D1031211004

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email: ft@untan.ac.id Website: http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

CONFUCIAN CENTER DI KALIMANTAN BARAT

Jurusan Arsitektur
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh:

Sac Sanayan Changniaga
NIM D1031211004

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Juni 2025
dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Susunan Dosen Penguji Tugas Akhir:

Pembimbing Utama,

Valentinus Pebriano, S.T., M.T.
NIP. 197002251999031001

Penguji Utama,

Mustikawati, S.T., M.Ars
NIP. 198911142025062006

Pembimbing Pendamping,

Irwin, S.T., M.T.
NIP. 197203101999031003

Penguji Pendamping,

Syaiful Muazir, S.T., M.T., Ph.D.
NIP. 198108172008011012

Pontianak, 11 Juni 2025
Dekan,

Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 196712231992031002

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Huang Tian atas karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir yang berjudul "***Confucian Center* di Kalimantan Barat"**. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penulisan laporan tugas akhir. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang telah memberi dukungan dari awal hingga penyelesaian tugas akhir.
2. Bapak Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura
3. Bapak Dr. Uray Fery Andi, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Tanjungpura
4. Bapak Syaiful Muazir, S.T., M.T., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura
5. Bapak Valentinus Pebriano, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta dukungan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Irwin, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta dukungan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini.
7. Ibu Mustikawati, S.T., M.Ars. selaku Dosen Penguji Utama.
8. Bapak Syaiful Muazir, S.T., M.T., Ph.D. selaku Dosen Penguji Pendamping.
9. Ibu Emilya Kalsum, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Seluruh Dosen Jurusan Arsitektur Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan bagi penulis.

11. Teman-teman Angkatan 2020, 2021 dan 2022 Jurusan Arsitektur Universitas Tanjungpura yang telah memberi dukungan dari awal hingga penyelesaian tugas akhir.
12. Kepada pihak-pihak lain yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat positif serta menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut di masa mendatang. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan laporan ini.

Pontianak, 24 Juni 2025



SAC SANAYAN CHANGNIAGA

ABSTRAK

Pusat Khonghucu adalah tempat yang mendukung berbagai aktivitas keagamaan dan budaya bagi penganut Agama Khonghucu. Fasilitas ini didedikasikan untuk praktik dan penyebaran ajaran Khonghucu yang berakar pada filsafat dan ajaran *Confucius*. Mayoritas penduduk di Kota Pontianak berasal dari etnis Tionghoa, terutama di Kelurahan Siantan Hulu, di mana masyarakat secara rutin melaksanakan ritual keagamaan. Namun belum tersedia tempat yang memadai untuk pelaksanaan kebaktian sehingga diperlukan sarana penunjang berupa tempat ibadah yang dapat menjadi wadah bagi umat Khonghucu dalam menjalankan aktivitas kebaktian. Pusat Khonghucu di Kalimantan Barat mencakup Litang sebagai tempat ibadah, kantor yayasan sebagai tempat administrasi, area belajar sebagai tempat pendidikan, dan taman sebagai tempat rekreasi.

Pendekatan yang digunakan pada *Confucian Center* di Kalimantan Barat adalah arsitektur Tionghoa dengan prinsip *feng shui*. Konsep-konsep *feng shui* akan diterapkan pada bangunan dan sekitarnya. Pendekatan arsitektur Tionghoa ini berlandaskan pada desain bangunan yang mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan identitas budaya Tionghoa di Indonesia, yang juga memperhatikan keseimbangan dengan lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah penggunaan warna merah sebagai warna dominan pada Litang (melambangkan elemen *yang*), yang kemudian diseimbangkan dengan keberadaan kolam disekitarnya (melambangkan elemen *yin*).

Kata-kata Kunci : Pusat, Khonghucu, Tionghoa, Pontianak.

DAFTAR ISI

ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 2
1.4. Sasaran Perancangan 3
1.5. Lingkup Lokasi Dan Pembahasan 3
1.6. Metodologi Perancangan 4
1.6.1. Keaslian Perancangan 4
1.6.2. Pendekatan Perancangan 4
1.6.3. Metode Perancangan 4
1.6.4. Diagram Alur Perancangan 6
1.7. Sistematika Penulisan 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Tinjauan Teoritik 9
2.1.1. Pusat Khonghucu 9
2.1.2. Yayasan 9
2.1.3. Litang 9
2.1.4. Shu Yuan 11
2.1.5. Kebaktian 11
2.2. Aturan, Norma Dan Standar 11
2.2.1 Aturan 11
2.2.2 Norma 15
2.2.3 Standar 17
2.3. Data Umum Lokasi 17
2.4 Contoh Kasus/Preseden 20
2.4.1. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia 20
2.4.2. Kelenteng Sam Poo Kung 24
BAB III LANDASAN KONSEPTUAL 27
3.1. Analisis Fungsi 27
3.2. Analisis Internal 27

3.2.1. Pelaku 27
3.2.2. Kegiatan dan kebutuhan ruang 28
3.2.3. Hubungan ruang dan organisasi Ruang 29
3.2.4. Persyaratan ruang (pencahayaan, penghawaan dan akustika) 33
3.2.5. Besaran ruang 34
3.3. Analisis Eksternal 35
3.3.1. Site 35
3.3.2. Perletakan 35
3.3.3. Orientasi 35
3.3.4. Sirkulasi 36
3.3.5. Vegetasi 37
3.3.6. Zonasi 37
3.4. Analisis Tata Massa 38
3.5. Analisis Struktur 38
3.5.1. Struktur bawah 38
3.6. Analisis Utilitas 40
3.6.1. Sistem jaringan air 40
3.6.2. Sistem jaringan listrik 43
3.6.3. Sistem tata udara (HVAC) 47
3.6.4. Sistem keamanan bangunan (kebakaran, penangkal petir) 48
3.6.5. Sistem persampahan 50
3.7. Analisis Fisika Bangunan 50
BAB IV KONSEP PERANCANGAN 52
4.1. Konsep Fungsi (Ide dan Tema Perancangan) 52
4.2. Konsep Internal 57
4.2.1. Program Ruang 57
4.2.2. Skematik Ruang Dalam 57
4.3. Konsep Eksternal 60
4.3.1. Konsep Perletakan 60
4.3.2. Konsep Zonasi 61
4.3.3. Konsep Orientasi 62
4.3.4. Konsep Sirkulasi 63
4.3.5. Konsep Vegetasi 64
4.3.6. Skematik Ruang Luar 65
4.4. Konsep Tata Massa 65
4.5. Konsep Struktur 66

4.5.1. Struktur bawah 66
4.5.2. Struktur atas 67
4.6. Konsep Utilitas 67
4.6.1. Sistem jaringan air 67
4.6.2. Sistem jaringan listrik 68
4.6.3. Sistem tata udara (HVAC) 69
4.6.4. Keamanan bangunan (kebakaran, penangkal petir) 71
4.7. Konsep Fisika Bangunan 72
BAB V PRA PERANCANGAN 73
5.1. Situasi 73
5.2. Siteplan 74
5.3. Denah 75
5.4. Tampak 79
5.5. Potongan 86
5.6. Suasana Eksterior 87
5.7. Suasana Interior 88
DAFTAR REFERENSI 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram alur perancangan 6
Gambar 2. 1 Site Perancangan 19
Gambar 2. 2 Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia 20
Gambar 2. 3 Tampak Yayasan Tzu Chi Indonesia 21
Gambar 2. 4 Aula utama Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia 22
Gambar 2. 5 Tampak kawasan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia 23
Gambar 2. 6 Kelenteng Sam Poo Kung 24
Gambar 2. 7 Kawasan Kelenteng Sam Poo Kung 25
Gambar 2. 8 Tampak Kelenteng Sam Poo Kung 26
Gambar 3. 1 Hubungan ruang makro 30
Gambar 3. 2 Hubungan ruang mikro 31
Gambar 3. 3 Organisasi ruang makro 31
Gambar 3. 4 Organisasi ruang mikro 33
Gambar 3. 5 Analisis perletakan 35
Gambar 3. 6 Analisis orientasi 36
Gambar 3. 7 Analisis sirkulasi 36
Gambar 3. 8 Analisis vegetasi 37
Gambar 3. 9 Analisis zonasi 37
Gambar 3. 10 Analisis tata massa 38
Gambar 3. 11 Skema pembuangan sampah kawasan 50
Gambar 4. 1 Isu 52
Gambar 4. 2 Fungsi dan tema 53
Gambar 4. 3 Courtyard 54
Gambar 4. 4 Atap melengkung 54
Gambar 4. 5 Elemen Litang 55
Gambar 4. 6 Elemen taman luar 55
Gambar 4. 7 Ornamen Chinese 56
Gambar 4. 8 Warna bangunan 56
Gambar 4. 9 Prinsip yin yang dan dinding pembatas 57
Gambar 4. 10 Skematik ruang dalam 1 58
Gambar 4. 11 Skematik ruang dalam 2 59
Gambar 4. 12 Konsep perletakan 60
Gambar 4. 13 Konsep zonasi 61
Gambar 4. 14 Konsep orientasi 62
Gambar 4. 15 Konsep sirkulasi 63
Gambar 4. 16 Konsep vegetasi 64
Gambar 4. 17 Skematik ruang luar 65
Gambar 4. 18 Konsep tata massa 66
Gambar 4. 19 Struktur bawah (pondasi tiang pancang) 66
Gambar 4. 20 Struktur atas 67
Gambar 4. 21 Sistem jaringan air 68
Gambar 4. 22 Sistem jaringan listrik 69
Gambar 4. 23 Sistem tata udara 70
Gambar 4. 24 Sistem keamanan terhadap kebakaran 71
Gambar 4. 25 Sistem penangkal petir 71
Gambar 4. 26 Konsep fisika bangunan 72

Gambar 5. 1 Situasi.....73
Gambar 5. 2 Siteplan 74
Gambar 5. 3 Denah massa utama 75
Gambar 5. 4 Denah massa A Lt.1 76
Gambar 5. 5 Denah massa A Lt.2 76
Gambar 5. 6 Denah massa B Lt.1 77
Gambar 5. 7 Denah massa B Lt.2 77
Gambar 5. 8 Denah massa C Lt.1 78
Gambar 5. 9 Denah massa C Lt.2 78
Gambar 5. 10 Denah massa servis 79
Gambar 5. 11 Tampak kawasan 80
Gambar 5. 12 Tampak massa utama 81
Gambar 5. 13 Tampak massa A 82
Gambar 5. 14 Tampak massa B 83
Gambar 5. 15 Tampak massa C 84
Gambar 5. 16 Tampak massa servis 85
Gambar 5. 17 Potongan A kawasan 86
Gambar 5. 18 Potongan B kawasan 86
Gambar 5. 19 Eksterior 87
Gambar 5. 20 Interior massa utama 88
Gambar 5. 21 Interior massa A 88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang 28
Tabel 3.2 Kebutuhan ruang 29
Tabel 3.3 Persyaratan ruang 33
Tabel 3.4 Persyaratan ruang (kenyamanan fisik ruang) 34
Tabel 3.5 Besaran ruang 34

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pusat Khonghucu adalah tempat untuk mendukung berbagai aktivitas keagamaan dan budaya bagi penganut Agama Khonghucu. Salah satu kegiatan mendasar yang dilakukan di pusat ini adalah proses belajar mengajar, sehingga diperlukan ruang yang memadai bagi tenaga pendidik dan peserta didik yang ingin mendalami ajaran Khonghucu. Wadah ini juga menjadi tempat bagi kegiatan keagamaan yang telah diwariskan turun-temurun oleh etnis Tionghoa.

Aktivitas beribadah berperan penting dalam menjaga kesehatan rohani seseorang. Agar ibadah dapat berlangsung dengan baik, diperlukan sarana peribadatan, salah satunya adalah tempat ibadah umat Khonghucu di Indonesia yang dikenal sebagai Litang. Keberadaan tempat ibadah ini dapat dilihat dari adanya organisasi di berbagai daerah, seperti MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) dan MAKIN (Majelis Agama Khonghucu Indonesia).

Mayoritas penduduk di Kota Pontianak berasal dari etnis Tionghoa, terutama di Kelurahan Siantan Hulu, yang ditandai dengan pola permukiman khas mereka. Menurut data BPS Kalimantan Barat 2024, masyarakat Tionghoa berjumlah sebanyak 19% yang tersebar pada Kecamatan Pontianak Utara. Masyarakat setempat secara rutin menjalankan ritual keagamaan, seperti sembahyang kepada leluhur setiap tanggal 1 dan 15 Kongzili untuk melestarikan tradisi yang telah berlangsung sejak dahulu. Namun untuk kegiatan lain seperti kebaktian ini belum tersedia tempat yang dapat mewadahi aktivitas tersebut sehingga diperlukan fasilitas penunjang berupa tempat ibadah yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan kebaktian.

Pusat Khonghucu sebagai sentra bagi kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan rekreasi yang terdiri atas beberapa bangunan inti dalam satu kawasan. Kawasan ini memuat fungsi Litang sebagai sarana ibadah bagi umat Khonghucu, kantor yayasan yang menjalankan fungsi administratif, Shu Yuan yang difungsikan sebagai ruang pembelajaran, serta taman sebagai tempat rekreasi. Kawasan ini juga

dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya antara lain: kantor, klinik kesehatan, rumah duka, kantor pemadam, dan taman rekreasi yang dilengkapi dengan *sculpture* yang merepresentasikan Khonghucu untuk menunjang aktivitas di dalam kawasan *Confucian Center*.

Keterbatasan fasilitas yang ada menyebabkan umat Khonghucu belum dapat memaksimalkan berbagai kegiatan yang hendak dilakukan, seperti kebaktian, administrasi, serta proses belajar mengajar sehingga diperlukan berbagai sarana yang mampu mewadahi aktivitas tersebut dalam Pusat Khonghucu.

Salah satu kegiatan utama yang secara rutin dilaksanakan oleh umat Khonghucu adalah kebaktian, yang melibatkan partisipasi lintas generasi mulai dari anak muda hingga lanjut usia. Kegiatan ini mencakup sejumlah rangkaian acara seperti penyampaian ajaran atau wejangan rohani, pembacaan atau pelantunan lagu-lagu rohani Khonghucu, serta doa yang dilakukan secara bersama-sama. Diluar kegiatan utama yang melibatkan masyarakat sekitar juga dibutuhkan fasilitas-fasilitas pendukung dan pelengkap.

Peran arsitektur memegang peran penting dalam merancang Pusat Khonghucu karena dalam proses desainnya diperlukan berbagai pertimbangan. Salah satu aspek utama yang diperhatikan adalah desain tempat ibadah yakni Litang, yang harus memenuhi fungsinya dengan optimal. Litang dirancang menggunakan konsep *feng shui*, dengan menerapkan prinsip-prinsip yang mampu menampilkan identitas budaya Tionghoa secara visual maupun fungsional. Peran arsitektur menjadi solusi dalam menyusun desain Pusat Khonghucu sehingga menghasilkan tata ruang yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjadi dasar dalam mengidentifikasi aspek permasalahan dalam perancangan, sehingga memunculkan pertanyaan yang akan dikaji lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan bagaimana mewujudkan *Confucian Center* di Kalimantan Barat. Rumusan yang menjadi dasar perancangan *Confucian Center* di Kalimantan Barat adalah

bagaimana merancang Pusat Khonghucu yang dapat mewadahi umat Khonghucu dalam menjalankan berbagai aktivitasnya?

1.3. Tujuan Perancangan

Confucian Center di Kalimantan Barat memiliki tujuan utama yaitu merancang fasilitas yang dapat mewadahi masyarakat etnis Tionghoa (khususnya umat Khonghucu) berupa *Confucian Center* sebagai tempat untuk menunjang berbagai aktivitas keagamaan, pendidikan, sosial, dan rekreasi.

1.4. Sasaran Perancangan

Sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi studi literatur terkait perancangan pusat keagamaan.
2. Menentukan pelaku kegiatan dan aktivitas untuk dirumuskan ke program ruang pada perancangan.
3. Menentukan lokasi sebagai tempat perancangan.
4. Menerapkan pendekatan arsitektur Tionghoa dengan prinsip *feng shui* beserta konsep-konsepnya.
5. Mendapatkan solusi perancangan Pusat Khonghucu di Kalimantan Barat yang ideal sehingga dapat menjadi wadah untuk berbagai aktivitas.

1.5. Lingkup Lokasi Dan Pembahasan

Lingkup lokasi dan pembahasan akan dibahas dalam perancangan *Confucian Center* di Kalimantan Barat, sebagai berikut:

1. Lingkup lokasi perancangan *Confucian Center* di Kalimantan Barat ini berada pada Pontianak Utara.
2. Lingkup pembahasan pada perancangan ini adalah merancang Pusat Khonghucu, salah satunya ialah tempat ibadah yang digunakan untuk aktivitas kebaktian (Litang) dengan pendekatan arsitektur Tionghoa dengan prinsip *feng shui* sebagai langkah untuk memfasilitas berbagai aktivitas.

1.6. Metodologi Perancangan

1.6.1. Keaslian Perancangan

1.6.1.1. Fungsi

Pusat Khonghucu berfungsi sebagai tempat yang dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas keagamaan dan budaya bagi umat Khonghucu. Pusat ini didedikasikan untuk praktik dan penyebaran ajaran Khonghucu yang berasal dari filsafat dan ajaran *Confucius*. Tempat ini mencakup berbagai fasilitas seperti Litang sebagai tempat ibadah, kantor organisasi keagamaan berupa MATAKIN dan MAKIN yang berfungsi sebagai tempat administrasi, sekolah sebagai tempat edukasi, dan taman sebagai tempat reakreatif serta bangunan lainnya. Pusat Khonghucu berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan tradisi dan ajaran Khonghucu, serta menyediakan ruang bagi kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial.

1.6.2. Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan *Confucian Center* di Kalimantan Barat adalah arsitektur Tionghoa dengan prinsip *feng shui*. Konsep-konsep *feng shui* akan diterapkan pada tempat ibadah yaitu Litang. Pendekatan arsitektur Tionghoa ini mengacu pada desain dan konstruksi bangunan yang mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan identitas budaya Tionghoa di Indonesia. Pendekatan ini sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah penggunaan warna merah sebagai warna dominan pada Litang (melambangkan elemen *yang* dalam *feng shui*), yang kemudian diseimbangkan dengan keberadaan kolam disekitarnya (dalam *feng shui* berarti elemen *yin*).

1.6.3. Metode Perancangan

1.6.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam mengerjakan proyek tugas akhir ini, antara lain:

a. Data Primer: Data yang dikumpulkan secara langsung.
b. Data Sekunder: Data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain.

1.6.3.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi: Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mana perancang mengamati dan mencatat kejadian, perilaku, atau fenomena secara langsung tanpa intervensi atau manipulasi. Dalam observasi, pengamat memerhatikan objek atau subjek yang dilihat dalam konteks alamiahnya.
b. Dokumentasi: Dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen atau rekaman tertulis, seperti surat, laporan, catatan, dan sumber-sumber tertulis lainnya.
c. Wawancara: Wawancara melibatkan interaksi langsung antara perancang dan responden. Perancang mengajukan pertanyaan secara lisan dan mendapatkan jawaban langsung dari responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Teknik ini memungkinkan perancang untuk mendapatkan informasi mendalam, menggali pemahaman, dan mengeksplorasi pandangan serta pengalaman responden terkait dengan topik perancangan.
d. Sumber Pustaka: Sumber pustaka melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber referensi lainnya.

1.6.3.3 Tahapan Analisis

Tahap analisis bertujuan untuk menganalisis data yang telah didapatkan untuk menemukan solusi. Adapun data yang dianalisis yaitu analisis fungsi, ide, tema perancangan, kegiatan, pelaku kegiatan, program ruang, tapak, tata massa, struktur, utilitas dan fisika bangunan.

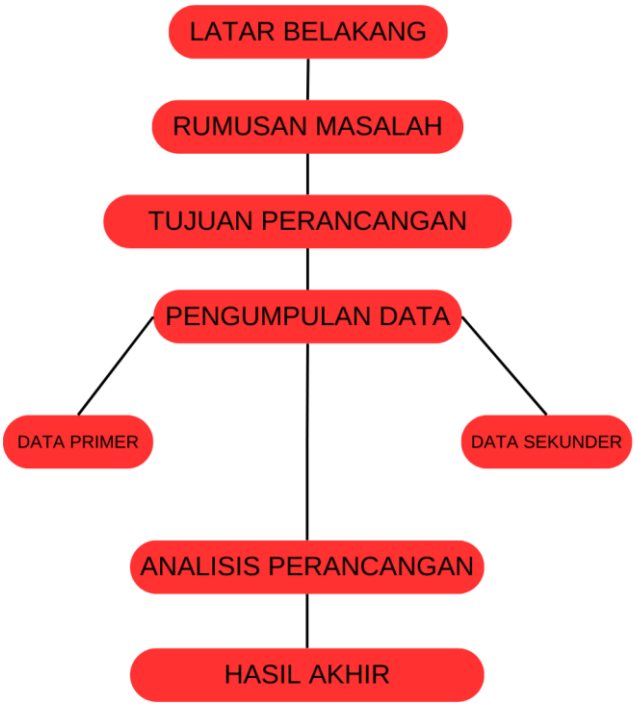
1.6.3.4 Tahapan Perancangan

Serangkaian langkah atau proses yang dilakukan dalam memecahkan masalah pada suatu rancangan. Tahapan ini menghasilkan suatu produk berupa gambar kerja berupa konsep, site plan, denah, tampak, dan potongan dan juga gambar gambar detail yang dibuat menggunakan skala yang tepat. Tahapan perancangan terbagi menjadi:

1. Identifikasi Masalah dan Potensi.
2. Ide dan Gagasan.

3. Pengumpulan Data.
4. Analisis
5. Konsep.
6. Pra-rancangan.
7. Pengembangan Rancangan.

1.6.4. Diagram Alur Perancangan



Gambar 1. 1 Diagram alur perancangan

(sumber: penulis, 2024)

Diagram alur perancangan adalah representasi grafis dari langkah-langkah atau proses yang diambil dalam suatu aktivitas. Tujuan utama diagram alur adalah untuk memberikan pemahaman visual yang jelas tentang alur kerja yang terjadi dalam proses perancangan. Adapun deskripsi penjelasan mengenai prosedur-prosedur diagram alur *Confucian Center* di Kalimantan Barat yaitu, sebagai berikut:

a. Latar belakang memberikan pemahaman mendalam tentang urgensi kebutuhan dan tujuan untuk mewujudkan ide perancangan.

b. Rumusan masalah adalah proses merinci dan merumuskan pernyataan yang mengidentifikasi persoalan atau isu tertentu yang harus diselesaikan dalam menjalankan proses perancangan.

c. Tujuan perancangan merujuk pada pencapaian yang diinginkan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

d. Pengumpulan informasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam perancangan, keberhasilan rancangan seringkali bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan.

e. Analisis perancangan adalah tahapan di dalam proses perancangan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan melalui proses pengkajian berdasarkan pendekatan kontekstual untuk mendapatkan wawasan atau informasi yang dapat membimbing pengambilan keputusan selama proses perancangan. Pertimbangan dalam prosedur analisis adalah potensi dan masalah yang dihadapi dalam perancangan.

f. Hasil akhir berupa desain prosedur akhir untuk mengembangkan solusi atau produk yang telah memenuhi tujuan dan kebutuhan dalam perancangan. Tahapan ini sering disebut upaya realisasi dalam bentuk rencana-rencana arsitektural yang dapat dijadikan implementasi jika diperlukan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dimaksud ini untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan pada perancangan ini, sistematika penulisan laporan tugas akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan pengantar laporan yang memuat latar belakang; perumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, lingkup lokasi dan pembahasan, serta sistematika penulisan terkait dengan perancangan *Confucian Center* di Kalimantan Barat.

BAB II Tinjauan Teori

Bab II berisikan tinjauan teoritik, fungsi bangunan, tema perancangan, metode pendekatan, teori atau prinsip arsitektur, aturan, norma dan standar, data umum lokasi, dan contoh kasus/preseden.

BAB III Landasan Konseptual

Bab III berisikan analisis fungsi, analisis internal, analisis eksternal, analisis massa bangunan, analisis struktur, analisis utilitas, dan analisis fisika bangunan.

BAB IV Konsep Perancangan

Bab IV berisikan konsep fungsi, konsep internal, konsep eksternal, konsep massa bangunan, konsep struktur, konsep utilitas, dan konsep fisika bangunan terkait dengan perancangan *Confucian Center* di Kalimantan Barat.

BAB V Pra Rancangan

Bab V berisikan hasil rancangan berbentuk gambar pra rancangan. Bab ini memuat gambar prarancangan seperti situasi, site plan, denah, tampak, potongan, suasana eksterior dan suasana interior dari objek perancangan.